

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ketahanan pangan di Indonesia akan mudah dicapai jika didasarkan pada beberapa hal antara lain, penyediaan pangan berbasis pemanfaatan ketersediaan sumberdaya lokal, baik sumber daya alam, manusia, teknologi dan sosial; efisiensi ekonomi dengan tetap memperhatikan keunggulan kompetitif wilayah; distribusi yang mengacu pada pasar yang kompetitif serta perbaikan mutu dan konsumsi aneka ragam pangan (Hanafie, 2010).

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan kewajiban semua pihak untuk mewujudkannya. Penanganan masalah pangan akan memerlukan usaha kerjasama berbagai kelompok yang berkepentingan. Perencanaan untuk meningkatkan pengadaan pangan pada tingkat masyarakat yang tinggal didaerah pertanian adalah penting, baik untuk pembangunan nasional maupun untuk kesejahteraan manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan menciptakan kemandirian pangan agar tercapai kebutuhan pangan yang dikehendaki (Suhardjo, 2009)

Pemerintah sebagai pendamping masyarakat memiliki peranan penting untuk mewujudkannya. Selain pemerintah sendiri, tentunya partisipasi masyarakat itu sendiri diperlukan untuk keberhasilan program kemandirian pangan. Kabupaten Bantul sebagai salah satu kabupaten yang ada di D.I Yogyakarta berpartisipasi dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan. Komitmen Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul untuk pemanfaatan lahan

pekarangan didukung dengan adanya Intruksi Bupati Bantul No. 3 Tahun 2012 tentang Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari. Intruksi Bupati Bantul tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh BKPPP Bantul (Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluh Pertanian) untuk melakukan sebuah kegiatan yang dinamai Kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari. Sasaran kegiatan ini ialah Kelompok Wanita Tani dan pada tahun 2014 terdapat 10 KWT yang terpilih untuk melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari . Salah satu kelompok wanita tani yang terpilih untuk melaksanakan ialah Kelompok Wanita Tani (KWT) Sedyo Rahayu.

B. Rumusan Masalah

Dalam menciptakan kemandirian pangan Kabupaten Bantul melakukan pendampingan terhadap kelompok wanita tani dengan memanfaatkan pekarangan. Kelompok wanita tani yang semua anggotanya wanita diharapkan dapat membantu masyarakat menciptakan kemandirian pangan karena wanita mempunyai peranan penting dalam mengelola kebutuhan keluarga. Salah satu kelompok wanita tani di Kabupaten Bantul yang berusaha untuk menciptakan kemandirian pangan yaitu KWT Sedyo Rahayu yang terletak di Dusun Polaman, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul.

Menurut ketua Kelompok Wanita Tani Sedyo Rahayu (Ibu Sumiyem), KWT Sedyo Rahayu merupakan kelompok yang sudah ada sejak tahun 1996, namun mulai tahun 2000 sampai 2005 tidak aktif dan mulai aktif lagi dalam kegiatan pada tahun 2006. Pengaktifan kembali kelompok didasari dari kemauan

anggota kelompok. Kemauan yang kuat dari para anggota membuahkan hasil yang dibuktikan dengan mendapatkan juara 1 sebagai KWT terbaik di Kabupaten Bantul dan juara 2 KWT terbaik di DIY pada tahun 2007. Jumlah anggota kelompok saat ini berjumlah 33 orang yang memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda diantaranya yaitu anggota, pembantu rumah tangga, ibu rumah tangga, pedagang dan pegawai. Dari 33 orang anggota KWT kebanyakan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.

Menurut informasi dari Penyuluh Pertanian Kecamatan Sedayu (Ibu Sumiyati) KWT Sedyo Rahayu memiliki berbagai macam produk pangan olahan. Produk awal yang dihasilkan KWT Sedyo Rahayu yaitu kripik pisang, kripik bonggol pisang, emping melinjo dan emping garut. KWT Sedyo Rahayu menambah produk dengan membuat jahe instan dan kunir instan. Pada tahun 2013 KWT Sedyo Rahayu merambah ke budidaya yaitu jamur, sayuran organik. Budidaya jamur yang ada di kelompok saat ini masih dikembangkan di rumah milik kelompok atau yang sering disebut saung, namun untuk budidaya sayuran organik hampir setiap rumah anggota kelompok sudah membudidayakan. Anggota kelompok memanfaatkan pekarangan rumah untuk membudidayakan sayuran organik.

Pada tahun 2014 KWT Sedyo Rahayu terpilih sebagai KWT yang melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Proiotamansari dan mendapatkan bantuan berupa benih ikan lele, ayam, bibit tanaman sayuran dan buah. Bantuan yang diterima oleh Kelompok Wanita Tani Sedyo Rahayu selanjutnya dibagikan kepada para anggota. Anggota kelompok membudidayakan

ikan lele, ayam, tanaman sayuran dan buah-buahan di rumah masing-masing anggota dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Persiapan bahan tanam dan wadah dilakukan anggota secara bersama-sama dengan arahan penyuluh pendamping, selanjutnya perawatan hingga pemanenan dilakukan secara mandiri oleh anggota. Pengurus kelompok mengintruksikan kepada anggota untuk mencatat setiap perkembangan dalam budidaya ikan lele, ayam, tanaman sayuran dan buah sampai dengan hasil panen yang diperoleh dan memanfaatkan hasil panen. Pencatatan yang dilakukan anggota setiap hari, selanjutnya dilaporkan kepada pengurus kelompok pada saat pertemuan rutin yang dilakukan setiap Hari Selasa Legi. Hasil panen yang diperoleh dari ikan lele, ayam, sayuran dan buah dapat dimanfaatkan oleh keluarga untuk dikonsumsi atau dijual. KWT Sedyo Rahayu yang sedang melaksanakan program ini seharusnya telah melakukan pengelolaan program sebagaimana mestinya seperti yang diintruksikan BKPPP Bantul. Oleh karena itu menarik untuk diteliti tentang bagaimana pengelolaan yang dilakukan KWT Sedyo Rahayu dalam kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari.

Dalam pengelolaan program yang baik seharusnya pengurus mengikutsertakan anggota dalam setiap kegiatan kelompok. Mulai dari kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pelaksanaan. Partisipasi anggota kelompok dalam setiap kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari merupakan faktor penting dalam keberhasilan program tersebut, tetapi informasi awal yang didapatkan dari ketua KWT (Ibu Sumiyem) mengatakan bahwa dalam kegiatan awal program ini yaitu sosialisasi atau pelatihan program tidak semua anggota

mengikuti kegiatan tersebut. Anggota yang mengikuti sosialisasi dan pelatihan hanya 15 orang dari total anggota 33 orang. Dalam kegiatan pelaksanaan mayoritas anggota mendapatkan bantuan ikan lele, ayam, bibit tanaman sayuran dan buah, namun dalam pelaporan pemanfaatan hasil ada beberapa anggota yang tidak melaporkan. Berdasarkan informasi tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan partisipasi dari setiap anggota KWT Sedyo Rahayu dalam Kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari. Melihat dari perbedaan partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani Sedyo Rahayu, menarik untuk diketahui bagaimana partisipasi anggota dalam kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari dan apakah ada hubungan antara pengelolaan yang dilakukan oleh KWT Sedyo Rahayu dengan partisipasi anggota dalam pelaksanaan lapangan dengan

Dari kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari yang dilakukan diharapkan anggota akan mendapatkan manfaat. Penilaian awal anggota terhadap manfaat dari kegiatan tersebut berbeda-beda. Dari pengamatan awal yang dilakukan ada beberapa anggota yang menilai bahwa dengan adanya kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari akan dapat memaksimalkan pemanfaatan pekarangan rumah anggota yang tadinya belum termanfaatkan secara maksimal, namun ada beberapa anggota yang menilai bahwa kegiatan tersebut tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan lahan pekarangan rumah anggota. Dari pengamatan awal tersebut dapat diketahui bahwa terjadi perbedaan persepsi pada masing-masing anggota. Persepsi anggota terhadap manfaat kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari akan

berpengaruh terhadap partisipasi anggota dalam setiap kegiatan. Melihat dari perbedaan persepsi anggota terhadap manfaat menarik untuk diketahui bagaimana persepsi anggota dan apakah ada hubungan antara persepsi anggota terhadap manfaat dengan partisipasi anggota dalam kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari.

C. Tujuan

1. Mengetahui pengelolaan yang dilakukan oleh KWT Sedyo Rahayu dalam kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari.
2. Mengetahui partisipasi anggota KWT Sedyo Rahayu dalam kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari.
3. Mengetahui persepsi anggota terhadap manfaat yang diperoleh anggota KWT Sedyo Rahayu dalam kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari.
4. Mengetahui hubungan antara persepsi anggota terhadap manfaat kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari dengan partisipasi anggota dalam pelaksanaan lapangan
5. Mengetahui hubungan antara pengelolaan kegiatan Kawasan Rumah Tangga Pangan Projotamansari oleh KWT Sedyo Rahayu dengan partisipasi anggota dalam pelaksanaan lapangan.

D. Kegunaan

1. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengelolaan kegiatan, partisipasi dan persepsi anggota terhadap manfaat kegiatan.
2. Bagi Kelompok Wanita Tani penelitian ini diharapkan dapat memotivasi anggota agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok untuk lebih meningkatkan kesejahteraan anggota.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk masyarakat atau KWT yang ingin mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan.